

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

*Cooperatif learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 45-46

berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.<sup>2</sup>

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>3</sup>

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.<sup>4</sup>

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong

---

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: CV Puataka Setia, 2006),....., hal. 15-17

<sup>3</sup> *Ibid...*, hal. 29

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal.202-204

menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>5</sup>

Abdulhak dalam Rusman menyatakan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.<sup>6</sup>

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia di kenal dengan nama kooperatif. Menurut Johnson dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative learning*....., hal. 21

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model*....., hal. 203

<sup>7</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*....., hal. 23

- a. Menurut sanjaya dalam Rusman, model pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:<sup>8</sup>
- b. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual.
- c. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- d. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- e. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- f. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan

Menurut Slavin dalam Isjoni, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>9</sup>Selanjutnya Stahl menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.<sup>10</sup> Selama belajar dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok.

---

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model.....*, hal. 206

<sup>9</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif-Meningkatkan Antara Peserta Didik.*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 15

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 17

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran kooperatif

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat cirri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur.<sup>11</sup>

Cirri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis disusun oleh para pencipta dan pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen dalam Trianto suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi criteria sebagai berikut:

- a) Sahih (*valid*). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: (1) apakah model dikembangkan didasarkan pada rasioanal teoritik yang kuat: dan (2) para ahli dan apakah terdapat konsistensi internal.
- b) Praktis. Aspek kepraktisan dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan: dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- c) Efektif. Berdasarkan dengan efektivitas ini. Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: (1) ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif: dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Pustaka, 2007).., hal. 6

<sup>12</sup> *Ibid...*, hal. 8

## **B. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu dari *cooperative learning*. *Cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan suatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.<sup>13</sup> Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.<sup>14</sup> Sedangkan Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper (1999) dan Heinich (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar ketrampilan-ketrampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi

---

<sup>13</sup> Suherman, *et. Al*, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandung : PT Ferika Aditama, 2011), *hal. 259*.

<sup>14</sup> Trianto, *Model-model...*, hal. 41.

oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.<sup>15</sup>

Menurut Roger dan David Johnson untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Unsur tersebut adalah :

a. Saling Ketergantungan Positif

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan.

b. Tanggung Jawab Perorangan

Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.

c. Interaksi Promotif

Ciri-ciri interaksi promotif adalah :

1. Saling membantu secara efektif dan efisien
2. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
3. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
4. Saling mengingatkan

---

<sup>15</sup>Asma Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal. 12.

5. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
  6. Saling percaya
  7. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
- d. Komunikasi Antar Anggota
- Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan.
- e. Pemrosesan Kelompok

Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan anggota kelompok. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, akan tetapi terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu Student Team Achievement Division (STAD), JIGSAW, Group Investigation (GI), Team Game Tournament (TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together. Semula metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu berbuat diri mereka belajar sama baiknya.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun *cooperative learning* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan *cooperative learning*. Bennet dalam Isjoni menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:<sup>16</sup>

### 1) *Positive Interdependence*

Yang dimaksud dalam *Positive Interdependence* adalah hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

### 2) *Interactive face to face*

*Interactive face to face* adalah interaksi yang langsung terjadi antara peserta didik tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara peserta didik yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pembelajaran.

### 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperative learning ...*, hal. 41

Adanya tanggung jawab pada diri peserta didik dapat menjadikan peserta didik termotivasi untuk membantu temannya, karena keberhasilan kelompok tergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok.

- 4) Membutuhkan keluwesan. Menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja sama yang efektif.
- 5) Meningkatkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Tujuan terpenting yang diharapkan dapat tercapai dalam *cooperative learning* adalah peserta didik belajar ketrampilan bekerjasama, tanggung jawab, dan berhubungan, ini adalah ketrampilan yang penting dan dibutuhkan di masyarakat.

Tiga konsep dasar yang sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin dalam Isjoni yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

#### 1) Penghargaan Kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan

antar personal yang saling mendukung, saling membantu, bekerja sama, dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya.

## 2) Pertanggung Jawaban Individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban setiap individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

## 3) Kesempatan yang sama untuk Mencapai Keberhasilan<sup>17</sup>

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini semua peserta didik baik yang berprestasi rendah, sedang maupun tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

### **3. Unsur dan Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan

---

<sup>17</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif.....*, hal. 33

usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dia atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan sesama individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, hal 208-209

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model....*, hal209

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dan ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

#### **4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Jonson dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive independence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- b. Tanggungjawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 212

- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikn kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipan dan komunikasi (*participan communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwal waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dn hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

## 5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup> Ibrahim dalam Isjoni merangkumkan bahwa pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

### 1. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam sejuta sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat

---

<sup>21</sup>Trianto, *Model-Model.....*, hal. 42

bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik konsep-konsep sulit. Pada pengembangan model ini menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.<sup>22</sup>

## 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.<sup>23</sup>

## 3. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial atau berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaboratif, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Isjoni, *Pembelajaran.....*, hal. 39

<sup>23</sup> Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Direktor Jendral Pendidikan Tinggi,2006), hal. 13

<sup>24</sup> Trianto, *Model-Model.....*, hal. 40

## 6. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>25</sup> Berikut ini kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif. Kelebihan kooperatif diantaranya:

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- f. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 249

g. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya adalah :<sup>26</sup>

- 1) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Model Pembelajaran Kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segera perbedaan.
- 4) Model Pembelajaran Kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model yang mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus

---

<sup>26</sup> Ibid , hal. 250

kemampuan sosial, termasuk pengembangan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain.

- 6) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.

Disamping kelebihan, pembelajaran kooperatif memiliki kelemahan, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif. Maka di bandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok, namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu saja.
- d. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas

---

<sup>27</sup>Ibid , hal. 251

dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut :<sup>28</sup>

#### 1. Kelebihan

- a) Setiap siswa menjadi siap semua
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- d) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai teman dalam kelompok.

#### 2. Kelemahan

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- c) Kendala teknis, misalnya tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok
- d) Pengkondisian kelas kurang.

### 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langka-langkah pembelajara kooperatif pada prinsip terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Setya Ahmad, kelebihan dan kelemahan NHT, <http://learning.with-me.blogspot.com>, diakses tanggal 18 maret 2016

<sup>29</sup>Rusman, *Model-Model.....*, hal. 212-213

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.

### **C. Tinjauan Tentang Model *Numbered Head Together***

#### **1. Pengertian Model *Numbered Head Together***

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>30</sup>

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Speanser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang

---

<sup>30</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.

tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>31</sup>

Tehnik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu tehnik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.<sup>32</sup>

## **2. Langkah-Langkah Model *Numbered Head Together***

Model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Langkah-langkah pembelajaran:<sup>33</sup>

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

---

<sup>31</sup>Trianto, *Model-Model.....*, hal. 62

<sup>32</sup>Isjoni, *Cooperative learning.....*, hal. 78

<sup>33</sup>Komalasari, *Model Pembelajaran Number Head Together*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),....., hal. 62-63

e. Kesimpulan.

Dalam mengajukan pertanyaan seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:<sup>34</sup>

a. Fase 1: penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5

b. Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.

c. Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4: menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Numbered Head Together*

Kita sadari bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

---

<sup>34</sup> Trianto, *Model-Model.....*, hal. 62-63

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) ini adalah:<sup>35</sup>

- a. Setiap siswa menjadi siap semua.
- b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) ini adalah:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) ini adalah:<sup>36</sup>

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens anatar siswa dalam menjawab soal.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) ini adalah:

---

<sup>35</sup>Ibid , hal. 71-74

<sup>36</sup>Aris shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prenadamedia Group , 2014), hal. 108-109

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas
- c. Kendala teknis, misalnya tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok
- d. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok

#### **D. Tinjauan Tentang Kerjasama**

##### **a. Pengertian Kerjasama**

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup> Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, yaitu ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 66

informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.<sup>38</sup>

Kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah.<sup>39</sup> Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya kerjasama peserta didik, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama peserta didik dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan tersebut meliputi perubahan tingkah

---

<sup>38</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 24-25

<sup>39</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hal. 28

laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

#### **b. Indikator Kerjasama**

Kerjasama siswa termasuk belajar bersama, diperlukan penyesuaian emosional antara siswa satu dengan yang lain.<sup>40</sup> Dalam suatu kerjasama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>41</sup>

Dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok). Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja.
- 2) Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap.
- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas. Hal ini berarti setiap

---

<sup>40</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 14

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 7

<sup>42</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 65-66

anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

- 4) Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung.
- 5) Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.
- 6) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas.
- 7) Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 9) Menghormati perbedaan individu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai ciri-ciri atau indikator kerjasama peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama peserta didik antara lain:

- 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum faham).
- 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi dalam tugas

kelompok.

8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

## E. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan ”belajar”. Pengertian hasil (*product*), yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>43</sup>

Sedangkan hasil belajar menurut Nana Sudjana dalam bukunya yaitu adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>44</sup>

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.<sup>45</sup> Menurut pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha ang

---

<sup>43</sup>Purwanto, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2006),... hal 44-45

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

<sup>45</sup>Purwanto. *Evaluasi pembelajaran*....., hal. 34

dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar juga di sebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas motivasi kemampuan awal dalam kegiatan.<sup>46</sup>

Menurut Sudjono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanyasalah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, tetapi secara komprehensif.<sup>47</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>48</sup>

### **a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (interen)**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

#### **1) Faktor jasmaniah (fisiologis)**

---

<sup>46</sup>Nashar, *Peran Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Pers, 2004), hal. 77

<sup>47</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran: Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

<sup>48</sup>Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

Faktor jasmani ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

### a) Integensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

d) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:<sup>49</sup>

1) Faktor keluarga

---

<sup>49</sup> Ibid , hal. 130-134

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

## 2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

## 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

## **F. Tinjauan Tentang Bahasa Arab**

### **1. Hakikat Bahasa Arab**

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain

ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bias dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bias membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya. Bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana, karena melibatkan banyak aspek yang tidak bias dianggap. Melihat fenomena yang demikian kompleks itu, bahasa hingga kini didefinisikan oleh para ahli dengan beragam arti.<sup>50</sup>

Bahasa merupakan suatu simbol yang memiliki makna, dan makna adalah arti yang mengacu pada suatu fakta dan realita. Yang artinya tidak terwujud suatu bahasa yang hanya merupakan serangkaian bunyi yang tidak bermakna.<sup>51</sup> Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak dipahami sebagai sistem bunyi, kendati ada yang berbentuk simbol-simbol tertulis (bahasa tulisan).<sup>52</sup>

Dalam tataran kiprah manusia bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak terlepas dari fungsi-fungsi bahasa. Pada awalnya bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan

---

<sup>50</sup>Hermawan, *Metodologi penelitian pendidikan Bahasa Arab*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)..., hal. 8

<sup>51</sup>Mujib, *Rekonstruksi pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)...., hal. 2

<sup>52</sup>Muhajir, *Psikologi pendidikan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)...., hal. 16

pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan hajat hidup orang banyak.

Beberapa fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain:

- a. Bahasa adalah alat berfikir.
- b. Bahasa adalah alata untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- c. Bahasa alat untuk berekspresi.
- d. Bahasa media penghubung antar kelompok.
- e. Bahasa salah satu symbol agama.
- f. Bahasa pendukung utama pengetahuan.
- g. Bahasa alat pemersatu.
- h. Bahasa alat politik.<sup>53</sup>

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing dan bahasa yang penting di dunia. Karena, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya untuk umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan arab atau tidak. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahsa lain. Diantaranya jumlah abjadnya yang huruf nya ada 28 dengan makharijul huruf yang tidak ada dalam bahasa lain. Selain itu kita juga mengenal I'rab dan perubahan kata yang terdapat dalam ilmu nahwu shorof.<sup>54</sup> Dari beberapa kelebihan-kelebihan tersebut, banyak juga ditemukan kerumitan yang menjadikan kesulitan siswa dalam memahaminya. Untuk itu Guru sangat berperan penting. Karena Guru adalah orang yang berpengaruh dalam mencapai hasil

---

<sup>53</sup>Hermawan, *Metodologi penelitian*....., hal. 22-24

<sup>54</sup>Muhajir, *Psikologi pendidikan* ....., hal. 16

pembelajaran yang baik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mampu menguasai ilmu Bahasa Arab.

## 2. Karakteristik Bahasa Arab

Menurut beberapa penilaian bahasa Arab mengalami perkembangan yang pesat selain karena pengaruh penyebaran islam dalam sejarah Nabi juga disebabkan oleh isi dan muatan dalam bahasa Arab (Al-Quran) itu sendiri, karakteristik tersebut antara lain adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Kosakata bahasa Arab sangat luas dan kaya
- b. Setiap huruf dalam bahasa Arab mempunyai simbol, tanda dan arti tersendiri.
- c. Bahasa Arab dalam Al-Quran memiliki gaya penuturan yang sangat kompleks, adakalanya linier, lalu memutar balik, dan jika dicermati saling berhubungan membentuk jaringan makna.
- d. Bahasa Arab memiliki konsep-konsep, teknik, pola, struktur dan hubungan yang khas.
- e. Bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang paling banyak diadopsi oleh bahasa-bahasa lain dan diperankan untuk membentuk struktur masyarakat dalam budaya tertentu.
- f. Bahasa Arab yang ada di dalam Al-Quran ketika dibaca bisa menjadikan seseorang menangis, memengaruhi sisi psikologi walaupun sama sekali tidak mengerti terjemahannya.

---

<sup>55</sup> Mujib, *Rekonstruksi pembelajaran.....*, hal. 42

g. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam. Keragaman gaya bahasa Arab meliputi:

- 1) Ragam sosial adalah ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturannya.
- 2) Ragam geografis adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya.
- 3) Ragam dialek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan.
- 4) Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas.
- 5) Bahasa arab memiliki sistem i'rab

### **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab jelas menghendaki agar para siswa dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pencapaian tujuan tersebut terutama diarahkan untuk kelompok tingkat pemula (marhalah ibtidaiyah) dan tingkat menengah (marhalah mutawasitah) yang akan di capai dengan *all in one system* karena tingkat lanjutan ini lebih memfokuskan dari pada peningkatan empat segi kemampuan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Karena itu, tingkat lanjutan ini masih menggunakan approach, meskipun pelajaran bahasa Arab di marhalah mutaqqaddimah

sudah dibagi-bagi menjadi berbagai mata pelajaran seperti al-muthala'ah dan al adab al arby.<sup>56</sup>

Secara garis besar tujuan bahasa Arab itu dibedakan menjadi dua macam, tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Pada tujuan umum, pengajaran bahasa Arab ditujukan:<sup>57</sup>

- a. Agar siswa dapat memahami Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran islam.
- b. Siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Siswa pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Agar siswa dapat digunakan sebagai alat bantu keahlian.
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa peneliti terdahulu yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dalam berbagai macam mata pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Berikut beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) adalah :

---

<sup>56</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 76-77

<sup>57</sup> Muhajir, *Psikologi pendidikan.....*, hal. 100

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Masruroh, mahapeserta didik S1 Program *Studi PGMI STAIN Tulungagung* dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Materi Sumber Daya Alam bagi Peserta didik Kelas IV MIN Kayen Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: 1) Menjelaskan proses atau mekanisme penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) 2) Mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik setelah menerapkan Model *Numbered Heads Together* (NHT). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian *menunjukkan* bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik kelas IV pada materi Sumber Daya Alam. Pembelajarannya meliputi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. 2) Untuk prestasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik belum tercapai yaitu sebesar 54,54% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,81% dan hanya ada 2 peserta didik yang belum tuntas belajar. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada peserta didik kelas IV MIN Kayen Karang Trenggalek.<sup>58</sup>

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Binti Sa'adah, mahapeserta didik S1 Program Studi PGMI STAIN Tulungagung dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pokok Pecahan melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada Peserta didik Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek 2012/2013". Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, 2) Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan, angket yang ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pelajaran Matematika materi pokok pecahan pada peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Tullab Kamulan Durenan Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus pertama adalah 69,46 dengan prosentase

---

<sup>58</sup> Siti Masruroh, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Materi Sumber Daya Alam bagi Siswa Kelas IV MIN Kayen Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013* (Tulungagung, : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

ketuntasan KKM 67,57% sedangkan pada tes akhir siklus kedua dengan nilai rata-rata adalah 79,19 dengan prosentase ketuntasan KKM 86,49%, hal ini menunjukkan peserta didik telah mampu memahami materi dengan baik. Sedang indikator proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru pada siklus pertama adalah 84,62% sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 95,34% dan tingkat keberhasilan pada kedua siklus tersebut berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus pertama adalah 90,91% berada pada kriteria baik sedangkan pada siklus kedua adalah 94,55% berada pada kriteria sangat baik. Cara penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan membuat peserta didik belajar secara berkelompok agar suasana lebih menyenangkan dan juga bisa membuat peserta didik belajar disiplin dan tanggung jawab dengan tugas yang diberikan pada dirinya dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dengan model pembelajaran ini peserta didik mendapat hasil akhir dengan rata-rata 79,19 dengan prosentase ketuntasan KKM 86,49%. Hal ini menunjukkan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* mampu mendorong keaktifan peserta didik agar meningkatkan hasil belajar.<sup>59</sup>

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mufidatul Husnah, mahapeserta didik S1 Program Studi PGMI STAIN Tulungagung dengan

---

<sup>59</sup> Binti Sa'adah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pokok Pecahan melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together pada Siswa Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek 2012/2013* (Tulungagung : Skripsi, Tidak diterbitkan, 2013)

judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: 1) Menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran IPS kelas IV-A, 2) Menjelaskan peningkatan prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV-A. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, melalui *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dengan rata-rata nilai peserta didik dari *pre test* dengan rata-rata 56,13, dari *post test* siklus I meningkat menjadi 72,57, dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 87,27. Selain itu peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dilihat dari ketuntasan *pre test* dengan presentase ketuntasan 32,25%, meningkat

pada *post test* siklus I yang persentasenya menjadi 54,55%, dan pada *post test* siklus II meningkat lagi menjadi 87,88%.<sup>60</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zainudin mahasiswa didik S1 Program Studi PGMI STAIN Tulungagung dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain untuk: 1) Mendiskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran SKI kelas IV, 2) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar SKI peserta didik kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Hasil dari penelitian ini bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa prestasi belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Nilai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yakni sebesar 58,3% yang sebelumnya pada pelaksanaan pre test hanya sebesar 25%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Nilai prestasi belajar ini berada pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan peserta didik telah mampu menguasai materi SKI dengan baik.

---

<sup>60</sup> Siti Mufidatul Husna, *Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru atau peneliti pada siklus I adalah 69,23% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,69%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I yakni 83,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,27%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan pada kriteria yang baik.<sup>61</sup>

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Masruroh : Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together</i> (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Materi Sumber Daya Alam bagi Peserta didik Kelas IV MIN Kayen Karanganyar Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	1. Mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini Bahasa Arab. 2. Lokasi penelitian di MIN Kayen Karanganyar Trenggalek, sedangkan penelitian ini di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. 3. Subyek penelitian kelas VI, sedangkan penelitian ini kelas III 4. Tahun ajarannya 2012/2013, sedangkan penelitian ini 2014/2015
No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Binti Sa'adah : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi, Pokok Pecahan melalui Model Kooperatif Tipe	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads</i>	1. Mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini Bahasa Arab. 2. Lokasi penelitian di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan

<sup>61</sup> Achmad Zainudin, *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013* (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Lanjutan tabel 2.1

	Numbered Head Together pada Peserta didik Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek 2012/2013	<i>Together</i> (NHT)	Durenan Trenggalek, sedangkan penelitian ini di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. 3. Subyek penelitian kelas VI, sedangkan penelitian ini kelas III 4. Tahun ajarannya 2012/2013, sedangkan penelitian ini 2014/2015
3.	Mufidatul Husnah : Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	1. Mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini Bahasa Arab. 2. Lokasi penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, sedangkan penelitian ini di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. 3. Subyek penelitian kelas VI, sedangkan penelitian ini kelas III 4. Tahun ajarannya 2012/2013, sedangkan penelitian ini 2014/2015
4.	Achmad Zainudin : Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan PeristiwaIsra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	1. Mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian ini Bahasa Arab. 2. Lokasi penelitian di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, sedangkan penelitian ini di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. 3. Subyek penelitian kelas VI, sedangkan penelitian ini kelas III 4. Tahun ajarannya 2012/2013, sedangkan penelitian ini 2014/2015

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan model *Numbered Head Together*. Untuk beberapa mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian juga ada yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, namun pembahasan berbeda yaitu pada siswa kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, serta mata pelajaran yang peneliti gunakan yaitu bahasa Arab materi peralatan sekolah dan tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar.

#### **H. Kerangka Pemikiran**

Dari pengamatan saya di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar kelas III, para guru disekolah tersebut dalam menyampaikan materi hanya menggunakan model yang monoton seperti halnya model ceramah dan sebagian kecil menggunakan media bergambar. Sehingga para peserta didik cenderung mendengarkan dan lama kelamaan para peserta didik menjadi bosan dan kerap mengganggu temanya.<sup>62</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, akan semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerjasama dalam kelompok untuk

---

<sup>62</sup>Observasi pribadi di kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar pada tanggal 16 februari 2016

memahami materi yang dipelajari, rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan saling bertukar pendapat sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas peserta didik secara optimal. Selain peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahan peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran *Number Head Together* ini sama kelompok, yang membedakan adalah setiap anggota kelompok diberi nomor dan kemudian guru secara acak memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil.

**Gambar 2.1 kerangka pemikiran**

